

Pengaruh Model *Guided Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV SD Negeri 060908 Medan

Komala Sari Harahap¹, Nurhairani², Ibrahim Gultom³, Laurensia Masri Perangin-Angin⁴, Lidia Simanihuruk⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan
komalaharahap@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of the Guided Discovery Learning model on the problem-solving abilities of students at Medan State Elementary School 060908, focusing on the topic of states of matter and their changes. This study employed a quantitative method with a pre-experimental design, a One Group Pretest-Posttest Design. The sample size was 28 students selected through a saturated sampling technique. Data collection involved observation and pretests and posttests. Data analysis used normality tests, hypothesis testing, and the N-gain test using SPSS. The results showed that the implementation of the Guided Discovery Learning model improved students' problem-solving abilities, as evidenced by the difference in the average pretest and posttest scores. The hypothesis test yielded a significance value (Sig.) of $0.000 < 0.05$, thus H_a was accepted and H_0 was rejected. Therefore, the Guided Discovery Learning model significantly impacted students' problem-solving abilities and increased their engagement and ability to understand and apply science concepts more meaningfully.

Keywords: guided discovery learning model, problem solving, fourth grade students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran Guided Discovery Learning terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa SD Negeri 060908 Medan pada materi wujud zat dan perubahannya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Pre-Experimental berupa One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian ini berjumlah 28 siswa yang dipilih melalui teknik sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan observasi dan tes berupa pretest dan posttest, sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas, uji hipotesis, dan uji N-gain berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Guided Discovery Learning meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, yang terlihat dari perbedaan nilai rata-rata pretest dan posttest. Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, model pembelajaran Guided Discovery Learning berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa serta meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam memahami serta menerapkan konsep IPA secara lebih bermakna.

Kata kunci: student learning outcomes, audiovisual project-based learning model

Copyright (c) 2026 Komala Sari Harahap, Nurhairani, Ibrahim Gultom, Laurensia Masri Perangin-Angin, Lidia Simanihuruk

✉ Corresponding author: Komala Sari Harahap

Email Address: komalaharahap@gmail.com (Universitas Negeri Medan)

Received 4 Juli 2025, Accepted 14 Juli 2026, Published 18 Juli 2026

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada suatu pembelajaran mengenai pengalaman langsung kepada anak didik untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan dalam mengeksplorasi serta memahami lingkungan alam secara alami (Herawati, 2022). Pembelajaran IPA bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang proses penemuan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi di dalamnya (Aufa *et al.*, 2023). Selaras dengan Kurniawati (2023) Pembelajaran IPA di sekolah sebaiknya ditekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Berdasarkan perspektif di atas,

pembelajaran IPA menekankan pengalaman langsung siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Kemampuan dalam memecahkan masalah merupakan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh siswa karena hal ini sangat penting dimana kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi (Rahma *et al.* 2020, h. 282). Kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan menjadi hal penting karena dalam pembelajaran jika siswa hanya diberikan penjelasan dengan pembelajaran metode ceramah mereka cenderung cepat lupa, saat siswa diberikan contoh dan juga kesempatan mencoba memecahkan masalah maka siswa lebih ingat dan mudah paham dengan pembelajaran yang diberikan (Rahma *et al.*, 2020). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, kemampuan memecahkan masalah sangat penting bagi siswa sebagai bentuk berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran dengan mencoba memecahkan masalah meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa dibandingkan dengan metode ceramah.

Siswa yang jarang diberikan pertanyaan mengarah pada permasalahan dapat menyebabkan kemampuan pemecahan masalah siswa menjadi lemah. Kurangnya kemampuan penyelesaian masalah peserta didik mungkin disebabkan oleh kurangnya keaktifnya peserta didik dalam pembelajaran (Firmansyah *et al.* 2022). Siswa yang jarang mendapatkan soal terkait permasalahan menyebabkan kemampuan pemecahan masalah siswa menjadi lemah, penyebab hal tersebut karena kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dengan baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN.060908 Medan menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA di kelas belum sepenuhnya mendorong kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami tujuan soal dan menyusun jawaban. Hanya beberapa siswa yang mampu memahami tujuan soal dan menyusun jawaban. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV masih tergolong rendah. Meskipun pembelajaran berbasis pengalaman pernah diterapkan dan mampu meningkatkan keaktifan siswa, namun belum dilakukan secara rutin, kemampuan pemecahan masalah siswa terutama dalam aspek memahami masalah dan merencanakan masalah belum berkembang secara optimal.

Temuan dari hasil wawancara tersebut sejalan dengan data hasil observasi pembelajaran kelas. Hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 060908 Medan, menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Siswa cenderung pasif dan hanya bertindak sebagai penerima informasi melalui metode ceramah tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran diskusi menunjukkan bahwa partisipasi siswa sangat minim dan siswa jarang menyampaikan pendapat mengenai materi yang sedang dipelajari. Kondisi ini menyebabkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa, di mana mereka terlihat kesulitan dalam memahami masalah serta belum mampu menyusun jawaban dari masalah tersebut.

Untuk membantu peserta didik memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mendorong pengembangan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Discovery Learning*). Model *Guided Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik untuk belajar secara aktif untuk menemukan konsep, pemahaman, dan memecahkan permasalahan, dimana guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing (Karmila *et al.* 2022). Model *Guided Discovery Learning* mendorong siswa aktif menemukan konsep sendiri. Peran guru sebagai fasilitator penting untuk mendukung dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Sejalan dengan penjelasan Purwanto (2021) model *guided discovery learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep ataupun pemahaman melalui proses mental yang dilakukan melalui kegiatan percobaan dengan bimbingan dan petunjuk yang diberikan guru. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan, model *guided discovery learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan konsep, pemahaman, dan menyelesaikan masalah, dengan guru berperan sebagai fasilitator melalui bimbingan dan petunjuk.

Penerepan model *guided discovery learning* siswa terlatih untuk mampu berfikir secara kritis dengan tindakan yang dilakukannya dengan mengamati, membuat dugaan dan menjelaskannya (Fitriana *et al.* 2022). Berdasarkan perspektif tersebut model *guided discovery learning* melatih siswa berpikir kritis melalui langkah mengamati fenomena, merumuskan hipotesis dan menjelaskan hasil temuan mereka. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan kognitif siswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan yang dapat membantu siswa menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Karmila *et al.* 2022) menunjukkan bahwa penggunaan model *Guided Discovery Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik yang dilakukan oleh peneliti. Sejalan dengan penelitian (Pandiangan, 2023) menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada *Guided Discovery Learning* dengan kemampuan pemecahan masalah siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, dan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, peneliti berinisiatif meneliti “Pengaruh Model *Guided Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV SD Negeri 060908 Medan”.

METODE

Dalam penelitian ini, metode eksperimen digunakan untuk merancang penelitian yang akan digunakan metode *Pre-Eksperimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 060908 Medan yang terletak di Jalan Tangguk Bongkar X No.41, Tegal Sari Mandala II, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini direncanakan pada Tahun

Ajaran 2025/2026 semester Genap hingga seluruh proses penelitian selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN.060908 Medan yang berjumlah 28 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV-A SDN.060908 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

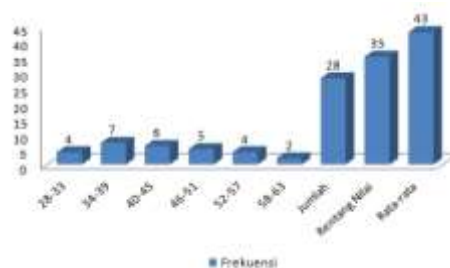
Penelitian dilakukan di SD Negeri 060908 Medan yang terletak di Jalan Tangguk Bongkar X No.41, Tegal Sari Mandala II, Kec. Medan Denai. Lokasi sekolah menawarkan lingkungan belajar yang kondusif dengan tata ruang hijau yang tertata rapi dan terjaga kebersihannya. Desain penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan satu kelompok yaitu kelas IV SD Negeri 060908 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Guided Discovery Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Seluruh siswa kelas IV menerima perlakuan yang sama, sehingga fokus penelitian terarah pada perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Guided Discovery Learning*.

Sebelum model *Guided Discovery Learning* diterapkan, peneliti terdahulu memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memecahkan masalah. Setelah data *pre-test* diperoleh, peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan model *Guided Discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran, yaitu siswa diarahkan melalui proses penemuan terbimbing seperti mengamati, mengolah informasi, menemukan konsep, dan menyelesaikan permasalahan sesuai langkah-langkah model. Tahap pembelajaran kemudian diakhiri dengan *post-test* untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa setelah perlakuan diberikan. Hasil *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dibandingkan untuk melihat adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Deskripsi Analisis Data

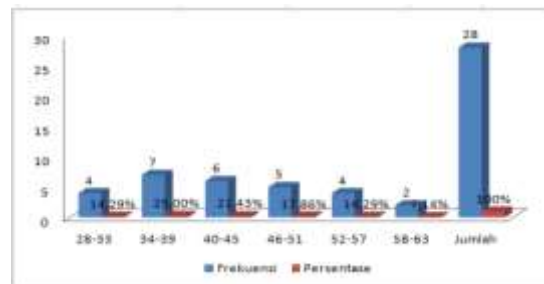
a. Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa *Pre-test*

Data *pretest* dari 28 siswa mencatat nilai tertinggi 63 dan nilai terendah 28, sehingga rentang nilai (R) mencapai 35. Rata-rata (mean) *pretest* kelas tersebut adalah 43,00, yang mengindikasikan bahwa kemampuan pemecahan masalah awal siswa masih memerlukan peningkatan. Distribusi frekuensi nilai *pretest* ditampilkan dalam diagram berikut:



Gambar 4.1 Frekuensi Nilai Pretest

Tes awal dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan terhadap distribusi kemampuan pemecahan masalah siswa berupa persentase kategori nilai yang telah didapatkan, sebagai berikut:

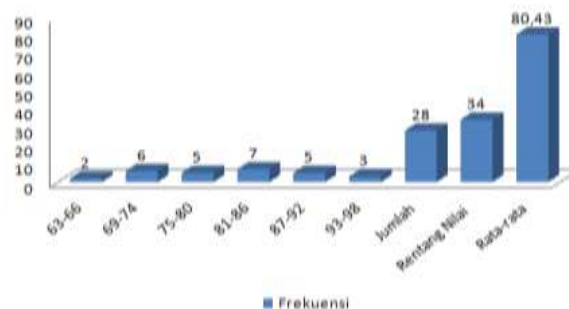


Gambar 4.2 Persentase Nilai Pretest

Data pada gambar mengungkapkan bahwa interval dengan frekuensi tertinggi terdapat pada rentang 34-39 dengan 7 siswa (25%). Temuan ini menandakan bahwa kemampuan mayoritas siswa masih berada pada tingkat rendah sebelum pemberian perlakuan penelitian. Di sisi lain, terdapat 4 siswa (14,29%) pada interval 52-57 dan 2 siswa (7,14%) pada interval 58-63. Secara keseluruhan, distribusi nilai pretset mengindikasikan kemampuan awal siswa yang masih rendah.

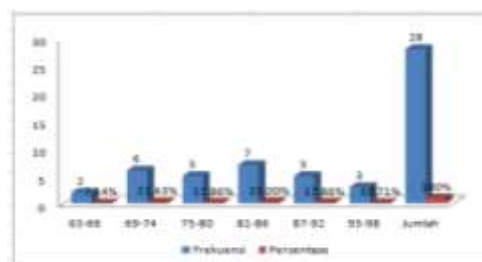
b. Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa *Post-test*

Data *posttest* dari 28 siswa mencatat nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 63, sehingga rentang nilai (R) mencapai 34. Rata-rata (mean) *posttest* kelas tersebut adalah 80,43, yang mengindikasikan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan. Distribusi frekuensi nilai *posttest* ditampilkan dalam diagram berikut:



Gambar 4.3 Frekuensi Nilai Posttest

Tes setelah dilakukan perlakuan pada kelas dapat dikategorikan kedalam distribusi kemampuan pemecahan masalah siswa untuk melihat persentase yang dilakukan, dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.4 Persentase Nilai Posttest

Data pada gambar mengungkapkan bahwa interval dengan frekuensi tertinggi terdapat pada rentang 81-86 dengan 7 siswa (25%). Temuan ini menandakan bahwa kemampuan pemecahan masalah

siswa meningkat setelah diberikan perlakuan penelitian. Di sisi lain, terdapat 5 siswa (17,26%) pada interval 87-92 dan 3 siswa (10,71%) pada interval 93-98. Secara keseluruhan, distribusi nilai posttest mengindikasikan kemampuan pemecahan masalah siswa mengalami peningkatan.

Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Penelitian ini melakukan pengujian normalitas untuk memverifikasi distribusi normal populasi. Analisis ini menjadi prasyarat penting sebelum menerapkan *paired sampel t-test* analisis statistik inferensial dengan menggunakan SPSS versi 25. Berikut prosedur dan kriteria yang digunakan Jika nilai signifikansi ($p > 0,05 \rightarrow$ distribusi data normal dan Jika signifikansi ($p < 0,05 \rightarrow$ distribusi data tidak normal. Metode pengujian menggunakan Shapiro-Wilk test (untuk sampel berjumlah < 100) hasil uji normalitas terhadap data pretest dan posttest menunjukkan:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa	.111	28	.200 ^a	.968	28	.520
Posttest Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa	.113	28	.200 ^a	.967	28	.501

Gambar 4.5 Hasil Normalitas

Hasil dalam pengujian normalitas menggunakan metode Shapiro-wilk menghasilkan temuan berupa data *pretest* kemampuan pemecahan masalah siswa dengan nilai statistik 0,968 dan nilai signifikansi ($0,520 > \alpha = 0,05$). Data *posttest* kemampuan pemecahan masalah siswa memperoleh nilai statistik 0,967 dan nilai signifikansi ($0,501 > \alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kemampuan pemecahan masalah siswa menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data mengikuti pola sebaran normal.

b. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan *Paired Sampel T –Test* untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan program SPSS versi 25 menggunakan taraf signifikansi 0,05. Setelah uji normalitas menunjukkan data hasil kemampuan pemecahan masalah (baik data pretset dan posttest) terdistribusi normal, maka analisis statistik dilanjutkan dengan menggunakan uji parametrik *Paired Sampel T-Test*. Analisis statistik dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi pada $\alpha = 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengambilan keputusan keputusan ditetapkan Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ H_0 (hipotesis nol) diterima H_a (hipotesis alternatif) ditolak dan Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ H_0 (hipotesis nol) ditolak H_a (hipotesis alternatif) diterima.

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Par 1 Pretest Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa	43.89	28	9.607	1.816
Posttest Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa	80.43	28	9.331	1.783

Gambar 4.6 Mean Paired Sampel T-Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Paired Difference	-27.428	9.838	1.982	[-31.401, -23.457]	-13.888	27	.000

Gambar 4.7 Hasil Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik dengan kesimpulan yaitu terdapat perbedaan signifikan pada capaian pembelajaran di kelas eksperimen. Uji hipotesis dengan H_0 diterima jika $\text{sig} > 0,05$, H_0 ditolak jika $\text{sig} < 0,05$. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya model pembelajaran *guided discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah ipa siswa kelas IV SD Negeri 060908 Medan.

c. Uji N Gain

Uji N gain ternormalisasi ini bertujuan untuk melihat seberapa besar peningkatan pengaruh kemampuan pemecahan masalah siswa antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *guided discovery learning*. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai g adalah 0,67. Nilai 0,67 berada pada rentang $0,30 \leq g < 70$. Nilai 0,67 tersebut berada pada kategori “sedang”. Jadi kriteria peningkatan kemampuan pemecahan masalah setelah menggunakan model *guided discovery learning* berada pada kriteria peningkatan sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *guided discovery learning* dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Hasil statistik uji N-gain dapat dilihat pada gambar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	28	.47	.92	.6703	.12689
Valid N (listwise)	28				

Gambar 4.8 Hasil N-gain

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 060908 Medan, diketahui bahwa model pembelajaran *Guided Discovery Learning* memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran IPA materi wujud zat dan perubahannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model *Guided Discovery Learning* dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah diberikan perlakuan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Guided Discovery Learning* mampu membantu siswa memahami konsep pembelajaran dengan lebih baik serta melatih siswa untuk menemukan sendiri penyelesaian dari permasalahan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum penerapan model *Guided Discovery Learning*, kemampuan pemecahan masalah siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan yang diberikan serta menentukan langkah-langkah penyelesaiannya. Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi yang disampaikan. Selain itu, siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki serta mengembangkan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan suatu masalah. Akibatnya, siswa belum terbiasa menghubungkan konsep yang dipelajari dengan permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah diterapkannya model *Guided Discovery Learning*, terjadi perubahan yang cukup baik pada proses pembelajaran. Melalui model ini, siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui berbagai kegiatan seperti mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, melakukan diskusi, dan menarik kesimpulan. Kegiatan pembelajaran tersebut membuat siswa lebih aktif karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan. Dengan adanya keterlibatan aktif tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih terarah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa terjadi karena model *Guided Discovery Learning* memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Selama proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk menemukan jawaban melalui bimbingan guru sehingga pemahaman yang diperoleh tidak hanya bersifat hafalan, tetapi benar-benar dipahami melalui proses penemuan. Ketika siswa terlibat secara langsung dalam menemukan konsep, mereka akan lebih mudah mengingat materi yang dipelajari serta mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Selain itu, kegiatan diskusi dan kerja sama yang dilakukan selama pembelajaran juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Guided Discovery Learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam menemukan konsep dan pengetahuan baru. Dalam model *Guided Discovery Learning*, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan siswa berperan sebagai subjek utama dalam menemukan informasi dan menyelesaikan masalah. Melalui proses penemuan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Oleh karena itu, model *Guided Discovery Learning* sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran IPA karena menekankan proses penemuan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosa dan Ambar (2022) yang menyatakan bahwa model *Guided Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan

kemampuan pemecahan masalah siswa. Selain itu, penelitian Karmila dkk. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *Guided Discovery Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Penelitian Fransiska dkk. juga menunjukkan bahwa *Guided Discovery Learning* mampu meningkatkan keterampilan proses sains siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Guided Discovery Learning* memiliki keunggulan dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan pemecahan masalah siswa pada berbagai mata pelajaran, termasuk pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 43,00 dan meningkat menjadi 80,43 setelah diterapkannya model *Guided Discovery Learning*. Hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, hasil uji *N-Gain* menunjukkan nilai sebesar 0,67 yang berada pada kategori sedang. Hasil tersebut membuktikan bahwa model *Guided Discovery Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV SD Negeri 060908 Medan pada mata pelajaran IPA materi wujud zat dan perubahannya. Dengan demikian, model *Guided Discovery Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 060908 Medan. Data yang menunjukkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum diberi perlakuan (pretest) dengan nilai rata-rata 43,00 dan meningkat setelah diberi perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* nilai posttest dengan rata-rata 80,43.

Hal ini terbukti dari hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu menguji hipotesis dengan uji *Paired Sampel T-Test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,000. Karena nilai $(0,000) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 060908 Medan. Hasil uji *N-gain* skor diperoleh nilai g sebesar 0,67. Nilai 0,67 berada pada rentang $0,30 \leq g < 0,70$. Nilai 0,67 tersebut berada pada kategori “sedang”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided Discovery Learning* ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dengan kriteria sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, M. J., Aryani, Z., Ardi, R. S., & Husni, Y. (2025). Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Menggunakan Model Pembelajaran

- Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 133 / III Pondok Siguang. Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, 3(1), 325–331.
- Amruddin, Priyanda, R., Siwi, T., Sri, N., Ayu, ni gusti, Astarani, D., Puspita, K., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif (F. Sukmawati (ed.); Pertama). Penerbit Pradina Pustaka.
- Anisa, H. (2024). Pengaruh Penerapan Model Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa.
- Annur, R., Suhendra, & Ramdhan, B. (2020). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik SMA di Kota Sukabumi. Jurnal Biotek, 8(1), 34–43.
- Aufa, Lilis, Sari, A., & Qadaria, L. (2023). Menganalisis Metode Pembelajaran IPA di Kelas IV pada SD Al Ittihadiyah. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5(1), 2191–2195.
- Buka, N., Jayamin, M. A., Kholis, N., Rasyid, N. A., Pascasarjana, P., & Alauddin, U. (2025). Peran Validitas dan Rehabilitas Dalam Evaluasi Pembelajaran. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 02(11), 224–227.
- Dinilhaq, N. A., Amelia, Y., Arini, A., & Hidayatullah, R. (2025). Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan : Memahami Perbedaan , Implikasi , dan Strategi Pemilihan yang Tepat. Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika, 2(2), 208–218.
- Firmansyah, Sukarno, Kafrita, N., & Farisi, S. Al. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Physics and Science Education Journal (PSEJ), 2(2), 75–82.
- Fitriana, M., Saleh, M., & Zaki, A. (2022). Pengaruh Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X MAS Jam ' iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Sekolah Tinggi Agama Islam Jam ' iyah Mahmudiyah The Influence of Guided Discovery Learning on Problem Solving. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan PengabdianKepada Masyarakat, 2(1), 468–480.
- Fransiska, L., Subagia, W., & Sarini, P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMP Negeri 3 Sukasada. JPPSI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia, 1, 68–79.
- Herawati, V. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Media “Rumah Eksis” di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(1), 1341–1349.
- Inayati, N. L., Fatimah, A. N., Azzahra, S. E., & Risty, I. (2024). Implementasi Tes Essay Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 4(1), 114–120.
- Karmila, W., Latri, & Dewi, M. (2022). Pengaruh Model Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD Kartika XX-1 Kota Makassar. Journal of Education, 2(1), 1–12.

- Kurniawati, W. (2023). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (A. Fitri (ed.); Cetakan 1). Insiasi Berkarya Press.
- Kusumaningrum, D. (2018). Literasi Lingkungan Dalam Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran IPA di SD. 01, 57–64.
- Laila, Z., Aima, Z., & Yunita, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 1(3), 588–600.
- Mangelep, N. O., Pongoh, F. M., & Sulistyaningsih, M. (2024). Social Arithmetic Learning Design Using the Sociodrama Method with the PMRI Approach. *Marisekola: Jurnal Matematika Riset Edukasi Dan Kolaborasi*, 5(2), 142–157.
- Maula, I. (2020). Pembelajaran Matematika Guided Discovery (Cetakan I). AR-Ruzz Media.
- Maya, Y. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery Learning (GDL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa SMPN I Bandar Baru.
- Mutmainnah, I. W. (2020). Pengaruh Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. 1–17.
- Novianti, L. E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Ssiswa di Kelas VII SMP Negeri 2 Kuala T.A. 2018/2019.
- Pandiangan, L. (2023). Pengaruh Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Fikih. *Pedagogik Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(1), 56–69.
- Purwanto, S. (2021). Penerapan Guided Discovery Learning Untuk Memotivasi Siswa SMPN 3 Belantikan Rayas. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*, 1(1), 154–165.
- Putri, A. A., Sabilla, I. A., Fadhillah, S. A., & Aridansyah, V. (2025). Ilmu Pengetahuan Alam dan Bidang 4 Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(1), 3021–8136.
- Rahma, I., Windyariani, S., & Suhendra. (2020). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Menengah Atas Pada Materi Ekosistem (Profile of Problem Solving Capabilities of High School Students in Ecosystem Materials). *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(03), 281–289.
- Rahma, T. T., & Sutarni, S. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Realistik dengan Langkah Polya Pada Siswa SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 07(02), 1416–1426.
- Rosa, D., & Ambar, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning (GDL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5, 191–197.
- Rukni. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning (GDL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Peserta Didik.

- Runtu, P. V. J. (2023). Student ' s Mathematical Literacy : A Study from The Perspective of Ethnomathematics Context in North Sulawesi Indonesia. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(3), 57–65.
- Setiyawan, R. A., & Wijayanti, P. S. (2020). Analisis kualitas instrumen untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi. *Lebesgue : JurnalIlmiahPendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(2), 130–139.
- Siti Rukhani. (2020). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii. *Al-Athfal*, 1(1), 21–41. <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v1i1.381>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Cetakan Ke-1). Alfabeta.
- Syofyan, H., MS, Z., & Sumantri, S. (2019). Pengembangan Awal Bahan Ajar IPA di Sekolah Dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Utami, A. D. (2020). *Model Guided Discovery Learning Berbasis Kemampuan Proses*. In CV. Pustaka Learning Center (Cetakan Pe). Pustaka Learning Center.
- Wahyuti, E., Purwadi, & Kusumaningtyas, N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. Enggang: *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3.
- Widya Karmila Sari Achmad, L., & Dewi, M. (2022). Pengaruh Model Guided Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD Kartika XX-1 Kota Makassar. *Journal of Education*, 2(1), 1–14. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/34092>
- Yanuarisma, A., & Budi, E. (2023). Proses Berpikir Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Self Efficacy. *Mathedunesa*, 12(1), 22–40.
- Yosua, M., Mamesah, G., Lawalata, H. J., Biologi, J., & Manado, U. N. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Menggunakan Pendekatan Scientific Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Algoritma : Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian Dan Angkasa*, 2(3).
- Zahra, H., & Windyariani, S. (2022). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA Di Kabupaten Sukabumi Pada Materi Sistem Ekskresi. 08, 165–172.